

PkM Penataan dan Pengembangan *Homestay* di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan

Budi Setiawan ¹, Alfaro Hernandez Wiryanto ², Agustina Budiyan ³, Rivaldo⁴
Universitas Pradita¹²³⁴

E-mail: budi.setiawan@pardita.ac.id, alfaro.hernandez@student.pradita.ac.id,
agustina.budiyan@student.pradita.ac.id, rivaldo@student.pradita.ac.id

ABSTRAK

Para wisatawan akan mengidentifikasi seluruh keperluannya sebelum pergi berlibur dan akan menyediakan waktu terlebih dahulu untuk memilih destinasi dan akomodasi. Desa/Kampung wisata akan menjadi salah satu pilihan para wisatawan untuk menjadi tujuan berlibur dan *homestay* sebagai tempat tinggalnya. *Homestay* merupakan tempat tinggal wisatawan yang menggunakan rumah penduduk dengan harga yang terjangkau dan juga dapat menjadi kesempatan kepada wisatawan untuk bisa mengenal lebih banyak budaya dan kebiasaan warga setempat. Kebersihan merupakan salah satu faktor paling penting untuk memberikan kesan nyaman pada tamu *homestay*. Dengan adanya kegiatan PkM kepada para warga Kampung Wisata Ekowisata Keranggan, diharapkan *homestay* dapat layak huni, wisatawan puas, dan berdampak dalam meningkatkan perekonomian para pemilik *homestay*. Kegiatan PkM ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengambilan informasi yang berada di Kampung Ekowisata Keranggan. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah *homestay* menjadi lebih layak huni yang sebelumnya belum memenuhi standarisasi untuk menjadi tempat tinggal yang layak karena telah dilakukan penataan dan pengembangan *homestay* dengan melakukan perbaikan fasilitas termasuk melatih skills para pemilik *homestay*.

Kata kunci : Homestay, Kampung Wisata, Penataan dan Pengembangan

ABSTRACT

Tourists will identify all their needs before going on holiday and will take time in advance to choose a destination and accommodation. Tourist villages/villages will be one of the choices of tourists as a holiday destination and homestays as a place to live. Homestay is a place for tourists to stay using local people's houses at an affordable price and can also be an opportunity for tourists to get to know more about the culture and habits of local residents. Cleanliness is one of the most important factors in giving homestay guests a comfortable impression. By providing PkM activities to the residents of the Keranggan Ecotourism Village, it is hoped that the homestay will be livable, tourists will be satisfied, and will have an impact on improving the economy of the homestay owners. This PkM activity uses observation, interviews and documentation methods to collect information in the Keranggan Ecotourism Village. The result of this PkM activity is that homestays have become more livable which previously did not meet the standards to become a decent place to live because homestays have been reorganized and developed by improving facilities including training the skills of homestay owners.

Keywords : Homestay, Tourism Village, Arrangement and Development

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin dengan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, serta masyarakat sebagai kebutuhan setiap orang (Undang-undang Nomor 10 tahun 2009). Kemudian, sektor pariwisata sendiri merupakan sektor yang dikembangkan secara bertahap didukung dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh sebuah wilayah, seperti potensi alam, bangunan, keragaman budaya, dan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Sektor pariwisata tersebut memerlukan banyak sekali campur tangan dalam berbagai aspek demi meningkatkan kualitas potensi juga peran dalam pembangunan sektor pariwisata. Dampak positifnya, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi alam dan sumber daya manusia yang dimiliki serta meningkatkan wawasan terhadap pembangunan desa/kampung wisata, salah satunya dengan mengelola *homestay* berbasis masyarakat.

Homestay adalah Jenis akomodasi rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya, yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan ekonomi lokal. (Permenparekraf No. 9/2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata). Bangunan *homestay* sendiri biasanya berada dekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung dan para wisatawan dapat merasakan kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, dan juga menjalani kehidupan seperti penduduk lokal.

Melihat sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kampung Wisata Ekowisata

Keranggan ini mulai dari potensi alam, sosial budaya, dan sumber daya manusianya, tim kami berkesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan PkM untuk melakukan penataan dan pengembangan *homestay* berbasis masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat dilakukan berbagai tahapan penataan dan pengembangan, serta pelatihan terhadap *homestay* dan pemiliknya dalam meningkatkan standardisasi *homestay* agar dapat lebih meningkatkan kenyamanan tamu, serta meningkatkan wawasan pariwisata terhadap pelaku usaha yang terkait, disamping itu dampak dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, juga menambah kapasitas dan kualitas sektor pariwisata khususnya pengelolaan *homestay* di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan.

2. PERMASALAHAN

Pemilik sekaligus pengelola *homestay* di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan adalah masyarakat asli setempat dengan budaya sunda yang kental mampu menyuguhkan kearifan lokal bagi wisatawan, namun seiring dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan, permasalahanpun muncul yang ditandai dengan adanya beberapa keluhan dari para wisatawan yang menginap di *homestay* yaitu kurangnya fasilitas serta kebersihan di *homestay*, kedua adalah kurangnya kualitas pelayanan dari para pemilik *homestay* tersebut.

3. METODOLOGI

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 sampai 30 Juli 2023 telah dilakukan kegiatan observasi, diskusi, serta wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemilik *homestay* Opak Dangdeur, pengelola dari Kampung Wisata Ekowisata Keranggan, dan masyarakat sekitar yang terletak di

Jalan Lkr. Selatan, Keranggan, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode observasi, kami datang ke tempat lokasi kegiatan secara langsung untuk mengamati kondisi pada Kampung Ekowisata Keranggan itu sendiri. Kemudian dalam metode wawancara, dilanjutkan dengan mengumpulkan data informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh warga setempat atau dari lingkungan sekitar Kampung Ekowisata Keranggan. Kemudian kami menyusun dan membuat program dalam penataan dan pengembangan *homestay* dan juga mengatasi permasalahan lainnya yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan. Selama dilakukannya kedua metode tersebut, metode dokumentasi juga ikut serta di dalamnya. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu mengambil foto dan video yang isinya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama berada di lokasi PkM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PkM ini dimulai dengan tahapan observasi lapangan meliputi koordinasi dengan pengurus Kampung Wisata Ekowisata Keranggan. Kemudian, pembahasan program kerja dilakukan secara bersama kemudian didiskusikan untuk selanjutnya menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan terhadap *homestay* tersebut. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut terkait permasalahan yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan khususnya pada sektor akomodasi sehingga hasil akhirnya adalah membuat *homestay* menjadi layak untuk ditempati oleh wisatawan yang ingin menginap mulai dari kamar tidur, kamar mandi, serta dapur.

Gambar 1 ini merupakan keadaan kamar tidur *homestay* saat pertama kali

tim kami melakukan observasi atau sebelum dilakukannya perbaikan, terlihat bahwa terdapat banyak kekurangan seperti cat pada dinding kamar yang kurang cocok dan penerangan yang masih kurang sehingga membuat keadaan kamar menjadi gelap dan juga terdapat beberapa bagian dinding yang retak, kain gordena yang sudah tidak layak pakai, terdapat salah satu kaca dari jendela yang sudah pecah, lalu tidak adanya meja kecil ataupun rak untuk menaruh barang, tidak ada kipas angin, gantungan baju yang sudah mulai berkarat dan tidak ada cermin.



Gambar 1 Kondisi kamar tidur pada *homestay* sebelum diperbaharui

Gambar 2 merupakan keadaan kamar tidur pada *homestay* setelah dilakukan perbaikan seperti dilakukan penambalan pada dinding yang retak, kemudian dilakukan proses pengecatan ulang dengan cat yang lebih cerah sehingga membuat kesan ruangan kamar terlihat lebih terang, lebih bersih, dan nyaman. Selanjutnya, kami juga mengganti kaca pada jendela yang pecah dan mengganti kain gordena yang tidak layak pakai dengan kain yang baru, memasang cermin dan ambalan pada dinding kamar, juga terdapat gelas beserta *pitcher* berbahan plastik diatas ambalan tersebut untuk tamu yang menginap. juga terdapat beberapa perlengkapan yang dapat membuat tamu nyaman untuk menginap

seperti memasang jam dinding, kipas angin dan terdapat beberapa gantungan baju yang baru.



Gambar 2 Kondisi kamar tidur *homestay* setelah diperbaharui

Selain kamar tidur pada *homestay*, kami juga melihat bahwa kamar mandi perlu sedikit diperbaiki. Seperti yang dapat terlihat pada gambar 3, keadaan kamar mandinya terbilang sedikit berantakan karena terdapat banyak ember yang membuat ruangan menjadi sempit. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa dinding-dinding maupun lantai yang ada pada kamar mandi tersebut kotor dan licin, serta kloset yang terlihat berkerak yang dapat membuat tamu tidak nyaman karena bagian kamar mandi juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada sebuah *homestay*. Apabila kamar mandi bersih dan rapi, maka tamu yang menginap akan nyaman untuk menggunakannya.



Gambar 3 Kondisi kamar mandi sebelum diperbaharui

Mengetahui kondisi kamar mandi pada *homestay* yang seperti itu, maka dilakukan penataan ulang pada beberapa barang yang ada di kamar mandi, membeli ember yang besar dan cukup tinggi untuk menampung air yang fungsinya seperti bak untuk meminimalisir penggunaan ember-ember kecil karena membuat ruangan terlihat berantakan dan juga sempit. Selain itu, kami membersihkan lantai, dinding kamar mandi dan juga



Gambar 4 Kondisi kamar mandi setelah diperbaharui

kloset hingga benar-benar bersih dengan cairan khusus, lalu menaruh kapur barus untuk meminimalisir aroma yang tidak sedap dari kamar mandi, menyediakan wadah yang terbuat dari plastik yang ditempel di dinding untuk sabun dan peralatan mandi lainnya, dan juga memasang gantungan handuk atau baju di belakang pintu kamar mandi tersebut seperti terlihat pada gambar 4.

Setelah kamar tidur dan kamar mandi sudah rapi dan bersih, kami tidak lupa untuk merapikan dan juga membersihkan area dapur yang juga terlihat berantakan. Seperti yang terlihat pada gambar 5, kondisi dari rak piring yang sudah terlalu penuh, banyak peralatan memasak dan perabot lainnya yang terlihat menumpuk sehingga membuat dapur terlihat menjadi tidak rapi, lalu bagian kompor dan sekitarnya yang kotor dan banyak minyak yang berserakan beserta debu. Maka dari itu, kami melakukan penataan ulang pada beberapa bagian dapur seperti mengganti rak piring dengan rak yang baru, membersihkan wastafel dan bagian sekitarnya, membersihkan bagian kompor dan lantainya, lalu menata peralatan masak ke tempat yang seharusnya agar terlihat lebih rapi dari sebelumnya.



Gambar 5 Area dapur sebelum dirapikan dan ditata ulang



Gambar 6 Area dapur saat dirapikan dan ditata ulang

Tabel 1 Perbedaan sebelum dan sesudah PkM

Sebelum PkM	Sesudah PkM
Keadaan kamar masih berantakan, terdapat banyak retakan pada dinding, kurangnya fasilitas di dalam kamar, penggunaan cat yang salah juga penerangan di kamar yang sudah redup	Kamar tidur terlihat lebih nyaman dengan segala fasilitas yang tersedia cukup lengkap juga penerangan yang cukup sehingga membuat kesan terang dan bersih.
Kebersihan di dalam kamar mandi nya belum terjaga, dan perlengkapannya juga masih kurang	Kamar mandi terlihat menjadi lebih rapi, bersih, dan harum juga beberapa barang yang seharusnya ada sudah lengkap. Diharapkan pemilik <i>homestay</i> dapat selalu merawat dan menjaga kebersihan kamar mandi dan barang yang ada didalamnya.
Area dapur terlihat berantakan, kotor,	Kondisi dapur menjadi lebih tertata, bersih,

Sebelum PkM	Sesudah PkM
terlalu banyak peralatan masak yang menumpuk	dan semua peralatan masak berada di tempat yang seharusnya.

Setelah penataan dan pengembangan *homestay* dilakukan, maka yang tak kalah pentingnya adalah dengan melakukan pelatihan bagi pengelola *homestay* tersebut yang berada di seluruh Kawasan Kampung Wisata Ekowisata Keranggan dengan memberikan kesempatan kepada mereka melakukan praktek setiap individunya dengan didampingi oleh tim PkM yang diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas SDM pariwisata para pengelola *homestay*. Tahapan dalam pelatihan sumber daya manusia ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada para pemilik *homestay* mengenai *skills, knowledge, attitude* bagi mereka yang dapat dikatakan kompeten dalam mengelola *homestay*
- b. Peserta diberikan penjelasan mengenai produk, pelayanan dan pengelolaan *homestay*
- c. Peserta dilatih dalam membersihkan seluruh area *homestay*, mulai dari cara menyapu, mengepel, lap seluruh area dengan benar sesuai standar. Mereka mempraktekannya satu per satu
- d. Selanjutnya membersihkan seluruh area kamar termasuk menata tempat tidur dengan teknik merapihkan sesuai *making bed standard*, baik yang menggunakan sprei maupun menggunakan *duvet*. Termasuk diberikan pengetahuan dalam *making bed* tersebut dengan tiga sprei, satu selimut dan satu *bed cover*. Dan dalam pelatihan ini membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan pelatihan lainnya, dikarenakan peserta memiliki semangat tinggi untuk dapat menata tempat tidur dengan standar hotel, namun permasalahannya untuk sprei yang tidak berstandar sehingga

agak sulit untuk melakukan *making bed* ditambah jenis tempat tidur di tempat praktek yang ada di salah satu *homestay* memiliki kualitas premium dan peserta terlalu berat untuk mengangkat kasur/matrasnya.

- e. Setelah itu, membersihkan toilet dan setiap peserta wajib untuk mempraktekan dalam membersihkan toilet khususnya area *toilet bowl*.
- f. Area berikutnya yang dijadikan pelatihan *homestay* adalah menata tempat makan termasuk didalamnya adalah etika makan, juga memberikan pengetahuan termasuk prakteknya untuk susunan menu yang terdiri dari 5 (lima) yaitu makan pembuka atau *appetizer*, sup/soup, makanan utama atau *main course*, makanan penutup atau *dessert*, serta minuman penutup yaitu *beverage after meals*.
- g. Disamping itu untuk mempercantik tampilan diatas meja makan, mereka diajari cari melipat serbet atau *tissue* yang kita kenal dengan nama populernya adalah *folding napkins*. Mereka mempraktekkan 5 (lima) lipatan, yaitu topi padang, kipas angin, bunga ros, lilin, dan bunga tulip

5. KESIMPULAN

Homestay yang ditata dan dikembangkan di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan sudah terselesaikan semua dengan baik mulai dari tempat yang dikunjungi, di dalam rumahnya yang terdiri dari ruang tamu, kamar, dapur, toilet yang sebelumnya memiliki kekurangan mulai dari cat pada dinding kamar yang kurang memungkinkan pada dinding kamar, juga terdapat kain gorden yang sudah harus diganti dengan kain gorden yang baru, kemudian kaca jendela yang sudah banyak pecahan, meja kecil untuk menaruh barang, kipas angin yang belum tersedia, gantungan baju yang sudah berkarat dan tidak adanya cermin di kamar tersebut.

Selain kamar tidur yang memiliki banyak kekurangan, kamar mandi juga perlu penambahan amenities karena setelah melihat kondisinya tidak terlalu buruk dan hanya perlu menambahkan beberapa peralatan pendukung. Kamar mandi tersebut juga memiliki kerak-kerak di bagian kloset. Setelah kami mengetahui kondisi kamar tidur dan kamar mandi yang kurang layak untuk dipakai kami segera melakukan penataan ulang pada beberapa amenities seperti membeli cermin, meja, kain gordena, jam dinding, kipas angin, dan gantungan baju. Untuk di kamar mandi hanya perlu melakukan penataan ulang seperti membeli ember yang besar, membersihkan lantai, dinding kamar mandi dan kloset tidak lupa juga pemberian kapur barus agar aroma yang ada di toilet tercium aroma sedap, wadah plastik untuk peralatan mandi dan sabun, dan kami juga memasang gantungan handuk atau baju di belakang pintu kamar mandi.

Bagian terakhir pada area dapur, terlihat sangat kotor dan kurang nyaman untuk melakukan kegiatan maka dari itu kami melakukan pembersihan seperti rak piring yang penuh, bagian kompor terlihat banyak sekali minyak dan debu. Maka dari itu, kami melakukan penataan pada rak piring lama diganti dengan rak piring baru, membersihkan wastafel, dan membersihkan lantai serta melakukan penataan peralatan masak di tempat yang sudah kami tata sedemikian rupa agar terlihat bersih dan rapi.

Kami juga memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat terutama untuk para pemilik *homestay* dan juga pengelola dari Kampung Ekowisata Keranggan:

- a. Diharapkan pengelola dari Kampung Wisata Ekowisata Keranggan mampu lebih memberikan arahan, baik berupa sosialisasi maupun sejenisnya terkait bagaimana melayani tamu yang menginap dengan baik kepada masyarakat setempat terutama yang menjadi tuan rumah atau pemilik dari

homestay agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap tamu.

- b. Masyarakat sekitar terutama yang menjadi tuan rumah atau pemilik dari *homestay* dapat terus menjaga kebersihan dan juga kerapihan ruangnya dengan dibersihkan secara rutin mulai dari kamar tidur, kamar mandi, dapur dan juga ruang tamunya sehingga tamu yang datang menginap akan merasa nyaman.
- c. Masyarakat pemilik dari *homestay* tersebut harus membuat peraturan bahwa wisatawan atau tamu yang datang untuk menginap juga harus menjaga kebersihan baik ruangan yang mereka tempati seperti kamar tidur, maupun dengan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Pengelola dari Kampung Ekowisata Keranggan serta masyarakat setempat harus lebih memikirkan cara untuk menarik minat wisatawan agar semakin banyak wisatawan yang ingin menginap di *homestay* yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata.
- Prihartini, Nuning. (2017). "*Homestay*" dan Ekowisata Sawah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kaliurang. E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Puspitasari, D., Ahimsa-Putra, H. S., & Wijono, D. (2019). *Persepsi dan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wukirsari Bantul*. Jurnal Kawistara, Vol. 9 No 1, 1-14.
- Undang-undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wedatama, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2018). *Pengembangan Homestay Berbasis*

*Masyarakat pada Kampung
Homestay Borobudur. Jurnal
Pengembangan Kota, Vol. 6
No 2, 135-143.*

Widyaningsih, Heni. (2020).
*Pengembangan Pengelolaan
Homestay dalam Mendukung
Desa Wisata Diro
Sendangmulyo, Kecamatan
Minggir, Kabupaten Sleman.
Khasanah Ilmu: Jurnal
Pariwisata dan Budaya.
Universitas BSI Kampus
Yogyakarta*